

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki sektor pertanian yang sangat besar. Penduduk Indonesia yakni sekitar 37,75 juta jiwa pada tahun 2015 sebagian besar mata pencahariannya adalah sebagai petani. Komoditas yang berkaitan erat dalam menunjang keberhasilan sektor pertanian adalah pupuk, yakni dapat menyumbang 20% dari keberhasilan peningkatan dalam produksi pertanian (Erawati et al., 2018). Terdapat beberapa jenis pupuk yang ada di Indonesia yang dapat dikelompokkan dalam pupuk buatan dan alam. Pupuk buatan terdiri dari pupuk tunggal (urea, ZA) serta pupuk majemuk dan juga campuran seperti NPK. Sedangkan pupuk alam yakni diperoleh dari alam yang dapat digunakan sebagai pupuk dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Pupuk alam dapat diperoleh dari kompos serta kapur yakni dolomit.

Dolomit merupakan batuan mineral alam yang dapat digunakan sebagai pupuk dalam sektor pertanian dan juga perkebunan yakni sebagai pembenah dan penyubur tanah. Dolomit mengandung unsur Mg dan Ca yaitu unsur yang diperlukan tanaman dalam jumlah relatif yang banyak setelah unsur N, P dan K. Dolomit diperoleh dari hasil penambangan alam bahan galian batuan dolomit yang kemudian dipecah dan digiling lalu diayak untuk menghasilkan dolomit yang halus. Pemanfaatan dolomit sebagai pupuk juga dapat memperbaiki keasaman tanah serta meningkatkan ketersediaan unsur yang lain didalam tanah. Selain itu dolomit juga banyak digunakan pada berbagai industri seperti kimia, pembuatan semen, logam, kaca dan keramik (Batu et al., 2018).

Potensi dolomit yang ada di Indonesia cukup besar dan memiliki spesifikasi berbeda-beda. Di kabupaten Gresik, terdapat daerah yang memiliki potensi alam sebagai bahan baku dalam pembuatan dolomit, yakni Bukit Sekapuk dan Banyu Urip yang berada di Kecamatan Sidayu dan Ujung Pangkah. Menurut Arinal (Arinal, 2016), batuan dolomit yang berada di daerah ini mengandung kualitas yang tinggi dengan kadar Mg berkisar antara 18%-22% dan Ca sekitar 30% bahkan terbaik di Indonesia. Dengan memanfaatkan potensi alam mengenai batuan dolomit yang terdapat pada daerah tersebut, terdapat beberapa perusahaan disekitar lokasi yang memproduksi dolomit guna menunjang keberhasilan sektor pertanian dan perkebunan serta beberapa industri di Indonesia.

CV. Wahana Jati Persada merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi dolomit yang berdiri pada tahun 1995. Perusahaan ini terletak disebelah barat Bukit Sekapuk, tepatnya di desa Wadeng. Jumlah penjualan dolomit pada perusahaan ini cukup tinggi, namun masih belum stabil dikarenakan kadang meningkat juga kadang menurun. Jumlah penjualan dolomit di CV. Wahana Jati Persada dalam kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada **Tabel 1.1.**

Tabel 1.1 Data Jumlah Penjualan Dolomit

No	Tahun	Jumlah Penjualan (Kg)
1.	2015	3.004.350
2.	2016	2.851.200
3.	2017	4.121.900
4.	2018	5.043.650
5.	2019	6.910.150

Sumber: CV. Wahana Jati Persada, 2020

Fluktuasi hasil penjualan yang dialami oleh CV. Wahana Jati Persada disebabkan oleh adanya pesaing usaha sejenis, diantaranya yaitu usaha Jayatani, Agro Nusa Indah dan PT. Polowijo. Selain itu juga akibat faktor cuaca yang dapat menyebabkan bahan baku tidak kering sehingga proses produksi yang dihasilkan tidak menentu. Perusahaan ini dalam mengeringkan bahan baku masih secara manual yakni menggunakan panas matahari. Dalam hal ini pemilik usaha tentunya harus memiliki strategi yang tepat untuk menjaga eksistensi dari usaha tersebut agar lebih mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan sejenis, sehingga jumlah penjualan dolomit juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Penentuan strategi ini harus mengacu pada kondisi usaha tersebut sehingga perlu dilakukan analisis terkait kondisi usaha agar didapat perumusan alternatif strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Metode yang dapat digunakan dalam penentuan alternatif strategi serta pengambilan keputusan mengenai prioritas strategi yaitu kombinasi metode SWOT dan ANP.

Metode SWOT merupakan metode yang dapat melihat kondisi internal dan eksternal pada sebuah usaha sehingga dapat diketahui posisinya berada pada posisi yang aman atau tidak (Setiyadi et al., 2011). Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi sebuah perusahaan yang didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*strength*) serta peluang (*opportunity*) yang dimiliki, juga dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) serta ancaman (*threat*). Metode *Analytical Network Process* (ANP) merupakan salah satu metode

pengambilan keputusan yang tepat digunakan dalam pemilihan alternatif terbaik berdasarkan kriteria yang sesuai dan merupakan metode turunan serta perbaikan dari metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini dapat memperbaiki kelemahan pada metode AHP yakni dengan kemampuannya yang menjadikan keterkaitan antara kriteria atau alternatif. Keterkaitan pada metode ANP terdapat dua jenis, yaitu keterkaitan didalam suatu elemen (*inner dependence*) dan keterkaitan antar elemen yang berbeda yang disebut dengan *outer dependence* (Girsang et al., 2019).

Berdasarkan uraian mengenai peluang yang baik akan potensi dolomit serta beberapa masalah yang dihadapi perusahaan terkait hasil penjualan dan adanya pesaing usaha sejenis, maka penulis mengambil penelitian dengan topik perencanaan strategi peningkatan daya saing usaha dolomit pada CV. Wahana Jati Persada menggunakan metode SWOT dan ANP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (ancaman dan peluang) pada CV. Wahana Jati Persada?
2. Bagaimana strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan daya saing usaha dolomit pada CV. Wahana Jati Persada?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kondisi internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (ancaman dan peluang) pada CV. Wahana Jati Persada.
2. Mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam peningkatan daya saing usaha dolomit pada CV. Wahana Jati Persada.

1.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah pada metode SWOT hanya matriks IFE dan EFE, matriks IE serta matriks SWOT saja yang akan digunakan dan dalam penentuan urutan prioritas strategi yang digunakan yakni metode ANP.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi informasi di CV. Wahana Jati Persada mengenai kondisi internal dan eksternal perusahaan, serta dapat memberikan rekomendasi atau saran mengenai

perencanaan strategi untuk meningkatkan daya saing perusahaan dari hasil analisis yang dilakukan, dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.